
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PECAHAN KELAS IV DI SD TAMAN HARAPAN**

Oleh

Fitri Ramadani¹, Beta Rapita Silalahi²^{1,2}PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah MedanEmail: [1fitriramadani0400@gmail.com](mailto:fitriramadani0400@gmail.com), [2betarapitasilalahi@umnaw.ac.id](mailto:betarapitasilalahi@umnaw.ac.id)**Abstract**

Difficulties often experienced by students are difficulties when working on word problems because they are unable to understand the meaning of the questions and are confused when determining which arithmetic operations to use. Analysis of Factors Causing Difficulties in Learning Mathematics in Class IV Fractions at Taman Harapan Elementary School. This research aims to determine the types of mathematics difficulties experienced by students, the causes of difficulties in learning mathematics, and reveal efforts that can be made to overcome learning difficulties in class IV of elementary schools. This research uses a qualitative descriptive research method. The place/location in the research was carried out at Taman Harapan Elementary School, Medan Denai District, Binjai Village. The collection techniques used are, Observation, Interview, Documentation. Based on the results of the research and discussion described in chapter IV, it was concluded that the cause of the difficulties experienced by students was because students did not understand fractions with different denominators, students did not understand writing names. write fractions well and correctly, and finally it can be concluded that students are not yet able to sort several fractions from smallest to largest. Factors Causing Difficulty Learning Mathematics 1. Body health, 2. Vision and hearing problems, 3. Student intelligence level, 4. Student interest in mathematics subjects, 5. Motivation, 6. Lack of parents in paying attention to children.

Keywords: *Factors, Learning Difficulties, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir rasional, analitis, logis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Dalam upaya menggapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai

permasalahan yang menimbulkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Perihal tersebut didasarkan pada hasil informasi dari Hasil *Survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* menunjukkan kemampuan matematika, sains, dan membaca pada anak Indonesia berada di peringkat rendah. Untuk matematika, Indonesia berada di peringkat 75 dari 81 negara dunia, dengan skor 379.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya

yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Menurut Lerner (Abdurrahman, 2012: 210) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu: 1) gangguan hubungan keruangan; 2) abnormalitas persepsi visual; 3) asosiasi visual-motor; 4) perseverasi; 5) kesulitan mengenal dan memahami symbol; 6) gangguan penghayatan tubuh; 7) kesulitan dalam bahasa dan membaca; 8) skor Performance IQ (PIQ) jauh lebih rendah daripada skor Verbal IQ (VIQ).

Adapun kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Taman Harapan dalam pembelajaran matematika yaitu, kesulitan memahami konsep-konsep pada bilangan pecahan, kesulitan saat mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai, selain itu siswa juga sering melakukan kesalahan saat menghitung. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa, yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal dalam berbentuk cerita. Siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Dian Rizki Utari et al., 2019) tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan soal

cerita menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung, kesulitan dalam aspek konsep, dan kesulitan dalam aspek pecahan masalah.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Khayroiyah & Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran matematika yang diterapkan saat ini oleh sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran biasa, yang lebih terfokus pada guru.

Sebagai calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa. Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton (Sukmawarti, Hidayat: 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IV di SD Taman Harapan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Taman Harapan?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika materi
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Taman Harapan?

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Taman Harapan.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Taman Harapan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Taman Harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Dalam penelitian ini menyelidiki siswa-siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Taman Harapan Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah teknik analisis data pada penelitian ini :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)
Reduksi Data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam bidang pendidikan peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data

peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, serta perilaku di kelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing / Verification*
Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi yang dilakukan pada SD Taman Harapan Kelas IV bahwa siswa kesulitan dalam pembelajaran Matematika yaitu konsep bilangan pecahan. Peneliti juga menemukan bahwa siswa belum memahami konsep perbandingan pecahan. Berdasarkan hasil lembar jawaban diketahui siswa tidak menjawab dengan benar ketika diminta untuk mengurutkan pecahan. Tujuan dilakukannya wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui gambaran pembelajaran matematika dikelas serta kesulitan matematika yang dialami oleh siswa. Peneliti disambut dengan baik oleh pihak guru di sekolah itu, kemudian salah satu guru menyarankan peneliti untuk menjumpai langsung Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Saudi, S.Pd. Untuk menemukan hasil penelitian maka peneliti perlu mendapatkan

hasil wawancara dari beberapa siswa kelas IV, Wali Kelas IV, dan Ibu Kepala SD Taman Harapan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV yang bernama Widya Sholatia, S.Pd pada hari senin mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dimana hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Persiapan terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama dan kedua, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran

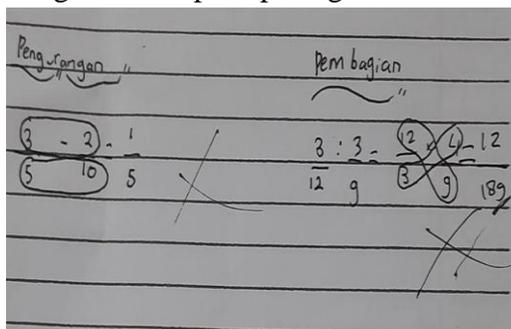
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menentukan pembelajaran Matematika
3. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.
4. Lembar observasi wawancara kepada guru.
5. Hasil pembelajaran Matematika.

Materi yang diajarkan pada hari pertama adalah tentang pecahan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut: 1) Menghitung Pecahan, 2) Mengidentifikasi soal yang diberikan oleh guru. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti memberikan materi singkat tentang pecahan, kemudian masing-masing siswa diberikan soal. Peneliti membimbing siswa belajar pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung hari itu, menyampaikan pesan dan kesan lalu berdo'a dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa guru sebelum mengajar pembelajaran matematika yaitu guru sudah mempersiapkan bahan materi yang disampaikan. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru harus bisa dan tau bagaimana cara penyajian

dan pemanfaatan dalam mengerjakan soal latihan.

Menurut pengamatan saya pembelajaran matematika mudah dipahami. Ibu Widya Sholatia, S.Pd juga menambahkan pendapatnya tentang pembelajaran matematika dengan materi pecahan. Pemilihan materi pecahan dalam pembelajaran matematika sangat diperhatikan oleh guru, guru harus teliti agar sesuai atau tidaknya, karena hal ini memang sangat berperan dalam membantu guru mengajar dan membuat suasana berpengaruh, sikap dan penampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa sulit dalam menjawab pecahan dengan soal seperti pada gambar berikut ini:

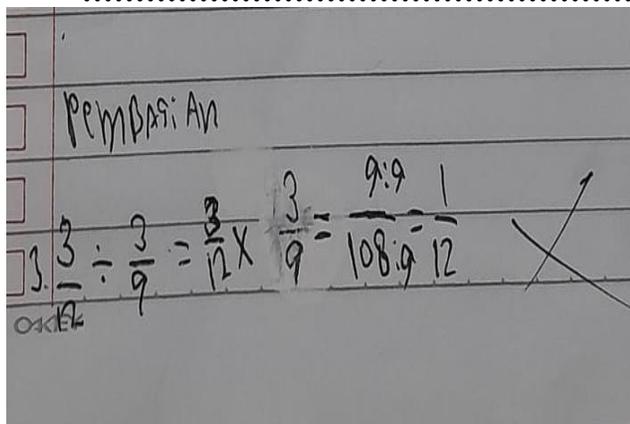


The image shows a student's handwritten work on lined paper. It is divided into two sections: 'Pengurangan' and 'Pembagian'.
 Under 'Pengurangan', the calculation is $\frac{3}{5} - \frac{2}{10} = \frac{1}{5}$.
 Under 'Pembagian', the calculation is $\frac{3}{12} : \frac{3}{9} = \frac{1}{2}$.
 Both calculations are crossed out with a large 'X'.

Gambar 1.
Jawaban Siswa

Siswa sulit dalam menghitung pecahan $\frac{3}{5} - \frac{2}{10}$ dan $\frac{3}{12} : \frac{3}{9}$ Jawaban yang dituliskan siswa dapat mengindikasikan bahwa konsep siswa tentang perbandingan pecahan masih kurang. Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kesulitan ketika menghitung hasil pecahan serta didukung oleh wawancara dengan guru dapat mengindikasikan bahwa siswa kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan diduga karena guru mengajarkan dengan metode ceramah.

Pada tes selanjutnya peneliti memberika tes yaitu pecahan dengan cara pembagian siswa masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Lembar Jawaban Siswa

Siswa sulit menjawab pada hitungan pecahan $\frac{3}{2} : \frac{3}{9} =$ karena guru menjelaskan dengan metode ceramah dan tidak member contoh terlebih dahulu sehingga siswa sulit dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa belum memahami konsep bilangan bulat. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan hasil pengumpulan dokumen berupa lembar kerja matematika siswa dari tes yang diberikan guru, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi bilangan bulat yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran ini disebabkan ketika seorang anak mengalami kurang fokus atau membosankan karena guru menyampaikan dengan metode ceramah ini yang akan semakin lambat untuk siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa kesulitan dalam dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil wawancara, angket dan observasi. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar

siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika dijelaskan sebagai berikut.

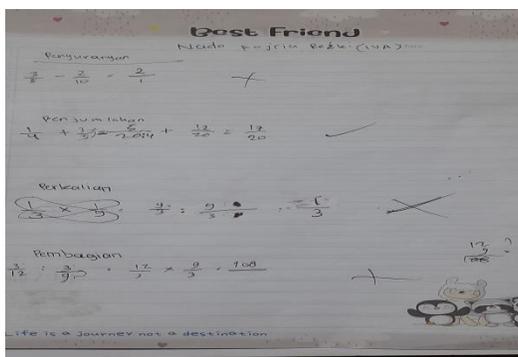
- Kesehatan Tubuh Faktor fisiologis dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.
- Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini ada 2 siswa yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran.
- Berdasarkan hasil tes matematika siswa menunjukkan bahwa nilai tes siswa dibawah KKM sehingga dapat dikategorikan kecerdasan siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru bahwa tingkat kecerdasan siswa rendah pada pembelajaran matematika.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah, karena siswa berpikiran matematika itu sulit. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada beberapa siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran matematika.
- Motivasi Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa bahwa semangat belajar siswa masih rendah. Ketika siswa berada di rumah, siswa tidak belajar kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah, Saat pelajaran matematika dimulai siswa merasa tidak senang.#

Salah satu kurangnya perhatian orang tua adalah siswa tidak mengerjakan PR matematika yang diberikan oleh guru. bahwa orang tua kebanyakan bekerja sehingga jarang mendampingi siswa belajar dirumah dan mengakibatkan orang tua menjadi kurang mendukung kegiatan belajar siswa di rumah.

Hasil Pembelajaran Matematika

Jumlah siswa yang mengikuti tes ini berjumlah 23 siswa. Hasil tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran matematika pembelajaran matematika. Hasil nilai siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu < 75 masuk kategori kurang. Namun terdapat 11 siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sangat baik hanya 12 siswa dengan rata-rata nilai 92.

Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Berikut adalah asil temuan kesulitan memecahkan masalah dari hasil wawancara berupa lembar jawaban siswa.



Gambar 3.
Lembar Jawaban Siswa

Kesulitan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV SD Taman Harapan

Dari hasil jawaban siswa Untuk soal nomor 2 dengan submateri tentang operasi hitung pecahan dengan penyebut yang sama, siswa tersebut sudah bisa menjawab dengan baik dan benar walaupun hanya hasil akhir yang dituliskan mengenai hasil operasi hitung penjumlahan pecahan dengan penyebut sama. Setelah selesai mengerjakan soal, sama halnya seperti siswa berkategori tinggi, siswa berkategori sedang dilakukan wawancara.

Untuk soal nomor 1,3,4, siswa berkategori sedang ada kesalahan menjawab.

Tetapi siswa tersebut menjawab $1/3$ dan berdasarkan hasil wawancara terkait jawabannya ini, siswa tersebut juga tidak memahami apa yang dijawabnya, tidak tahu pula bagaimana cara menyamakan penyebut dari kedua pecahan menggunakan KPK. Setelah selesai mengerjakan soal, sama halnya seperti siswa berkategori tinggi dan sedang, siswa berkategori rendah dilakukan wawancara. Berdasarkan wawancara, siswa tersebut dapat menjelaskan dengan baik terhadap apa yang dijawab dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan dengan penyebut sama.

Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV SD Taman Harapan

Adapun upaya guru dalam meminimalisir kesulitan siswa. Guru melakukan upaya dalam meminimalisir kesulitan pada matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Pemakaian media untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diberikan (1) Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (2) Tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (3) Menghilangkan rasa takut siswa, (4) Meminimalisir kesulitan siswa. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Guru terlebih dahulu memastikan siswa untuk melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman terhadap materi sebelumnya. Dengan menanyakan materi sebelumnya untuk memancing siswa mengenai pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya.

Mengenai upaya yang di lakukan Guru dalam meminimalisir kesulitan siswa kelas IV SD Harapan (1) Memberi Motivasi Belajar dengan di berikan motivasi maka siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran,

(2) Memberi variasi metode mengajar dengan memberikan variasi mengajar tersebut maka siswa tidak akan mudah jenuh dalam pembelajaran, (3) Memberikan latihan yang cukup dan berulang dengan memberikan latihan soal. Maka siswa akan terbiasa mengerjakan dan akan lebih memahami materi yang telah di sampaikan oleh Guru sebelumnya, (4) Mempergunakan alat peraga. Mempergunakan alat peraga dengan contoh kalau untuk matematika ini menggunakan proyektor. Dengan kartu pecahan maka siswa akan lebih paham dan mudah dalam penangkapan materi, (5) Memberikan program perbaikan atau remedial. Dengan hal ini maka jika siswa nilainya kurang KKM maka siswa bisa mengulang melalui remedial agar hasilnya baik.

KESIMPULAN

Penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa adalah karena siswa belum memahami pecahan dengan penyebut yang berbeda, siswa belum paham terkait menuliskan nama bilangan pecahan dengan tulisan dengan baik dan benar, dan terakhir dapat disimpulkan siswa belum bisa mnegurutkan beberapa pecahan dari terkecil ke terbesar siswa belum paham dalam menghting pecahan. Dalam hal ini siswa berarti belum memahami konsep dasar terkait pecahan dengan baik. peneliti menganggap siswa tersebut kurang teliti atau terburu-buru.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika:

1. Kesehatan tubuh;
2. Gangguan penglihatan dan pendengaran;
3. Tingkat kecerdasan siswa;
4. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika;
5. Motivasi;
6. Kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [2] Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- [3] Hidayat & Siti Khayroiyyah. (2018). “Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri” Jurnal Math Education Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- [4] Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] <https://doi.org/10.2991/assehr.k.21031.2.046>
- [6] Sukmawarti & Hidayat. (2020). “Implementasi worksheet berbasis budaya pada Matematika SD”. Makalah disajikan pada Seminar Hasil Penelitian 2020. UMN Al Washliyah. 28 April 2021.
- [7] <https://doi.org/10.32696/jmn.v4il.118>
- [8] Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 5(1), 24.
- [9] <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN